



## Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka: Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

**Ijtihada Zahrani<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
email: [kesugihan130@gmail.com](mailto:kesugihan130@gmail.com)

**Wafirotul Qudsiyyah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
email: [qudsiyyahwafirotul@gmail.com](mailto:qudsiyyahwafirotul@gmail.com)

**Ahmad Nur Mizan<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
email: [ahmadnurmizan@radenitan.ac.id](mailto:ahmadnurmizan@radenitan.ac.id)

### Abstract

**History Artikel:**  
Diterima 01 Mei 2026  
Direvisi 15 Mei 2026  
Diterima 30 Mei 2026  
Tersedia online 03 Juni  
2026

This study analyzes modern Arabic textbooks from the perspective of the Merdeka Curriculum. The problem addressed is the inconsistency between textbook content and the curriculum principles of flexibility, student-centered learning, contextual relevance, and differentiated instruction. This research aims to examine the suitability of textbook content, teaching approaches, assessment, and language-skill integration with the Merdeka Curriculum framework. A qualitative descriptive method with a library research and content analysis approach was employed. Data were collected through documentation and literature review of Arabic language textbooks and supporting academic references. The findings reveal that modern Arabic textbooks generally align with communicative approaches, language-skill integration, and curriculum flexibility; however, aspects of differentiated learning, HOTS-based assessment, and digital media integration remain insufficient. The study implies the need for developing more adaptive, contextual, and technology-supported teaching materials. In conclusion, continuous textbook innovation is essential to optimize Arabic language learning implementation within the Merdeka Curriculum.

### Keywords:

*Arabic textbooks, Merdeka Curriculum, Arabic learning, content analysis.*

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus alat untuk memahami sumber ajaran agama. Penguasaan bahasa Arab tidak cukup hanya pada aspek teori kebahasaan, tetapi harus mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Penguatan keterampilan tersebut menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga Pendidikan (Nur Hakim et al., 2025). Oleh karena itu, buku ajar sebagai sumber belajar utama harus mampu mengakomodasi pengembangan keterampilan tersebut secara terpadu.

Potensi media pembelajaran dalam bahasa Arab semakin berkembang seiring implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat

bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, desain media pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik sesuai karakteristik dan gaya belajarnya, sehingga mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta minat belajar siswa (Shadiqul Wahdi et al., 2025).

Selain itu, pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka memberikan manfaat dalam mendukung diferensiasi pembelajaran. Media yang dirancang secara kontekstual dapat membantu guru menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, termasuk siswa dengan kemampuan dasar yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada peserta didik, sehingga media tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dalam optimalisasi proses pembelajaran bahasa Arab.

Penguasaan bahasa Arab dalam konteks pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghafal kosakata atau memahami kaidah gramatikal, tetapi sebagai proses pembentukan kompetensi komunikatif yang mencakup aspek keterampilan berbahasa secara terpadu. Dalam perspektif pembelajaran modern, bahasa Arab diposisikan sebagai alat komunikasi sekaligus sarana memahami sumber keilmuan Islam, sehingga penguasaan Bahasa harus diarahkan pada kemampuan penggunaan bahasa secara aktif dan kontekstual.

Dalam kajian pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam buku Potret Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, penguasaan bahasa Arab di lingkungan pesantren tidak hanya berorientasi pada aspek teoritis, tetapi juga pada praktik penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang diterapkan menekankan pembiasaan (*habit formation*), lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*), serta pendekatan langsung (*direct method*). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab dipandang sebagai hasil dari interaksi intensif antara peserta didik dengan lingkungan bahasa yang mendukung. Dengan demikian, bahasa tidak sekadar dipelajari, tetapi digunakan sebagai alat komunikasi dalam aktivitas akademik maupun non-akademik (Nurmyati & Syamzaimar, 2025).

Lebih lanjut, dalam buku Buku Kurikulum Bahasa Arab dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab harus dirancang secara sistematis agar mampu mendukung pencapaian kompetensi berbahasa secara utuh. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga keterampilan (*maharah al-lughah*) seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kurikulum yang baik harus memiliki landasan filosofis, psikologis, dan pedagogis yang jelas, serta disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pendidikan bahasa. Dalam konteks ini, penguasaan bahasa Arab dipandang sebagai hasil dari desain kurikulum yang terstruktur, tujuan pembelajaran yang terukur, serta evaluasi yang berkesinambungan (Setiono & Hanif, 2025).

Pandangan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran berbasis hafalan menuju pembelajaran berbasis kompetensi dan komunikasi. Bahasa Arab tidak lagi diposisikan sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan teori tata bahasa semata, melainkan sebagai keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab memerlukan pendekatan pembelajaran yang integratif, penggunaan metode yang variatif, serta dukungan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan kurikulum.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, konsep penguasaan bahasa Arab semakin ditekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), diferensiasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi esensial. Hal ini sejalan dengan

gagasan bahwa keberhasilan penguasaan bahasa sangat dipengaruhi oleh kualitas desain kurikulum dan strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan.

Penguasaan keterampilan berbahasa secara terpadu, Pembelajaran berbasis praktik dan lingkungan Bahasa, Desain kurikulum yang sistematis dan kontekstual, Orientasi pada kompetensi komunikatif, bukan sekadar hafalan.

Dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (L2), teori *Second Language Acquisition* (SLA) menjadi landasan utama dalam memahami proses pemerolehan bahasa oleh penutur non-Arab. Kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip SLA, seperti pentingnya input bermakna, interaksi komunikatif, serta penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya yang autentik. Strategi pembelajaran yang berbasis komunikasi dan tugas terbukti lebih efektif dibandingkan metode tradisional yang berfokus pada hafalan dan gramatika semata, karena mendukung proses akuisisi bahasa secara alami dan kontekstual.

Sejalan dengan teori tersebut, desain bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip pedagogis L2. Bahan ajar tidak hanya memuat materi linguistik, tetapi juga harus mengakomodasi pendekatan komunikatif, berbasis tugas (*task-based learning*), serta memanfaatkan teknologi pembelajaran. Integrasi antara teori akuisisi bahasa kedua dan perancangan bahan ajar menjadi penting agar materi yang disusun mampu mendukung keterampilan berbahasa secara menyeluruh (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), serta relevan dengan kebutuhan peserta didik non-natif.

Dengan demikian, desain bahan ajar bahasa Arab yang efektif harus berlandaskan pada teori SLA dan disusun secara kontekstual, adaptif, serta sesuai dengan karakteristik pembelajar, sehingga mampu meningkatkan kompetensi komunikatif secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran strategis untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Media pembelajaran membantu memperjelas pesan, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan partisipasi siswa (Mas'ud & Aziz, 2024). Seiring perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital juga memberikan potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Lestari & Rafida, 2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian penting dalam pengembangan bahan ajar modern.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis digital juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Media berbasis teknologi tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mendukung pembelajaran mandiri dan pembelajaran berbasis proyek (Melati et al., 2023). Dengan demikian, potensi media pembelajaran dalam konteks bahasa Arab sangat luas dan dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan kurikulum.

Karakteristik buku ajar bahasa Arab yang ideal harus memenuhi standar kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Buku ajar yang baik tidak hanya menyajikan materi secara sistematis, tetapi juga memperhatikan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik serta tujuan pembelajaran (Zulaikaha et al., 2025). Evaluasi buku ajar umumnya dilakukan melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk memastikan bahwa materi yang disajikan relevan dengan kompetensi yang ditetapkan (Pebrianti et al., 2026). Pendekatan ini penting untuk mengetahui sejauh mana buku ajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kesesuaian buku ajar dengan kurikulum juga menjadi aspek penting dalam menentukan kualitas bahan ajar. Buku harus selaras dengan standar kompetensi dan tujuan kurikulum agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Dalam konteks pendidikan modern, buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai instrumen implementasi kurikulum. Oleh karena itu, analisis kesesuaian buku dengan kurikulum menjadi bagian penting dalam penelitian pendidikan bahasa Arab.

Di sisi lain, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan fungsional. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara aktif dalam komunikasi, bukan sekadar memahami aturan tata bahasa. Buku ajar yang ideal hendaknya mengintegrasikan pendekatan komunikatif sehingga pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan analisis buku ajar bahasa Arab harus mempertimbangkan beberapa aspek utama, yaitu: (1) penguatan keterampilan bahasa Arab, (2) pemanfaatan media pembelajaran, (3) integrasi media digital, (4) karakteristik isi buku ajar, (5) analisis isi yang sistematis, (6) kesesuaian dengan kurikulum, (7) pengembangan media pembelajaran inovatif, serta (8) penerapan pendekatan komunikatif. Dengan memperhatikan delapan aspek tersebut, buku ajar bahasa Arab diharapkan mampu mendukung pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan modern.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas buku ajar bahasa Arab, pendekatan komunikatif, maupun implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa, kajian yang secara khusus menganalisis buku ajar bahasa Arab modern berdasarkan prinsip utama Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Sebagian penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek isi buku, metode pembelajaran, atau evaluasi secara parsial. Oleh karena itu, novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap buku ajar bahasa Arab modern melalui perspektif Kurikulum Merdeka yang mencakup aspek fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, pendekatan komunikatif, integrasi keterampilan bahasa, asesmen berbasis HOTS, serta integrasi media digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) dan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji kesesuaian buku ajar bahasa Arab modern dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman, interpretasi, dan analisis mendalam terhadap isi dokumen, bukan pada pengukuran statistik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka, yaitu dengan menelaah buku ajar, buku ilmiah, artikel jurnal, serta referensi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, pengembangan bahan ajar, dan Kurikulum Merdeka. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa buku ajar bahasa Arab modern yang menjadi objek analisis, sedangkan data sekunder berasal dari literatur ilmiah, jurnal penelitian, dan dokumen akademik yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berbentuk narasi, konsep, indikator kurikulum, serta informasi deskriptif mengenai isi materi, pendekatan pembelajaran, integrasi keterampilan bahasa, asesmen, dan media pembelajaran. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran sistematis mengenai kesesuaian buku ajar bahasa Arab modern dengan

fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, pendekatan komunikatif, asesmen HOTS, dan integrasi media digital dalam perspektif Kurikulum Merdeka (Thayyibah et al., 2025).

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari segi bahan ajar, buku ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab harus disusun secara relevan dengan kebutuhan peserta didik. Materi tidak hanya berisi teks-teks klasik, tetapi juga harus mencakup konteks kehidupan modern yang dekat dengan pengalaman siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan pemahaman. Dalam Kurikulum Merdeka, prinsip relevansi menjadi salah satu aspek utama dalam pengembangan bahan ajar, sehingga materi yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, buku ini juga menyoroti pentingnya integrasi empat keterampilan berbahasa (*maharah*), yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Dalam pembelajaran tradisional, keempat keterampilan tersebut sering diajarkan secara terpisah, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang utuh. Sebaliknya, dalam pembelajaran kontemporer, keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terpadu agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara holistik. Pendekatan integratif ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan kontekstual (Suryani & Istiqomah, 2025).

Lebih lanjut, buku ini juga menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam pembelajaran. Guru tidak harus terpaku pada satu metode tertentu, tetapi dapat mengombinasikan berbagai metode sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Prinsip fleksibilitas ini sangat sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran.

Kesesuaian dengan Prinsip Fleksibilitas dan Diferensiasi Kurikulum Merdeka, Berdasarkan hasil analisis, buku ajar bahasa Arab modern menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup baik dengan prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan otonomi kepada guru untuk menentukan strategi, metode, dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta konteks satuan pendidikan. Fleksibilitas tersebut bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Secara konseptual, fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka berarti guru tidak terpaku pada satu model pembelajaran tertentu, tetapi dapat mengombinasikan berbagai pendekatan seperti pembelajaran komunikatif, berbasis proyek, maupun berbasis masalah. Dalam konteks buku ajar bahasa Arab, hal ini memungkinkan materi digunakan secara dinamis dan tidak kaku. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut bahan ajar yang adaptif dan kontekstual agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Namun demikian, dari aspek diferensiasi pembelajaran, masih ditemukan ruang pengembangan. Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mencakup penyesuaian konten, proses, dan produk berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa. Dalam analisis buku, belum semua materi menyediakan variasi tingkat kesulitan atau alternatif aktivitas yang mendukung keberagaman kemampuan siswa. Padahal, diferensiasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.

Penelitian dalam jurnal pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan capaian kompetensi siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, buku ajar bahasa Arab perlu dilengkapi dengan:

1. Aktivitas bertingkat (basic–intermediate–advanced)
2. Pilihan tugas proyek
3. Variasi latihan sesuai kemampuan siswa
4. Penguatan refleksi belajar

Dengan demikian, buku tidak hanya menjadi sumber materi, tetapi juga alat pendukung diferensiasi pembelajaran.

Selain itu, prinsip fleksibilitas juga tercermin dalam peluang integrasi teknologi dan pendekatan komunikatif. Buku ajar yang dianalisis memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan aktivitas tambahan sesuai kondisi kelas. Hal ini mendukung karakter Kurikulum Merdeka yang berbasis pada capaian pembelajaran (CP), bukan pada pembatasan materi yang kaku. Implementasi fleksibilitas ini sangat penting agar pembelajaran bahasa Arab tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk konkret implementasi prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan, minat, kesiapan, serta profil belajar peserta didik. Guru diberikan keleluasaan untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan karakteristik siswa melalui asesmen diagnostik di awal pembelajaran (Ni'mah & Nasiruddin, 2020).

Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka tercermin pada kebebasan guru dalam menentukan metode, media, serta bentuk evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, guru melakukan pemetaan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Hasil pemetaan ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendekatan tunggal, tetapi memberi ruang variasi strategi agar sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Selain itu, diferensiasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka mencakup penyesuaian tingkat kesulitan materi, variasi aktivitas, serta pilihan bentuk evaluasi. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga penilaian berbasis proyek, presentasi lisan, portofolio, dan tugas kreatif. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran inklusif dan berorientasi pada capaian kompetensi, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil belajar optimal sesuai potensinya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa buku ajar bahasa Arab modern telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka, namun aspek diferensiasi masih perlu diperkuat agar lebih sistematis dan eksplisit dalam mendukung pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 dirancang sebagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi, karakter, serta keterampilan abad ke-21.

Muatan P5 tidak berfokus pada capaian akademik semata, tetapi menekankan pada penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis

## 6. Kreatif

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, muatan P5 dapat diintegrasikan melalui proyek yang berkaitan dengan nilai karakter, kolaborasi, komunikasi, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mengembangkan kompetensi kebahasaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Relevansi konten dalam buku ajar merupakan aspek penting yang menentukan kebermaknaan pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran harus disusun secara kontekstual, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta selaras dengan capaian pembelajaran. Buku ajar yang relevan tidak hanya memuat materi kebahasaan secara struktural, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata agar pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

Pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching*) menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar penguasaan tata bahasa. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif siswa melalui aktivitas interaktif, dialog, dan praktik penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan komunikatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa secara fungsional (Kedua, 2025).

Relevansi konten dan pendekatan komunikatif juga mendukung integrasi empat keterampilan berbahasa (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*) secara terpadu. Buku ajar yang berbasis pendekatan komunikatif cenderung menyajikan materi dalam bentuk teks kontekstual, percakapan, serta latihan berbasis situasi nyata sehingga membantu siswa menggunakan bahasa secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada praktik komunikasi.

Selain itu, pendekatan komunikatif selaras dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Materi yang relevan dan berbasis komunikasi memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan menggunakan bahasa (Yusra et al., 2025).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa relevansi konten dan pendekatan komunikatif merupakan dua aspek yang saling mendukung dalam pengembangan buku ajar bahasa Arab modern. Buku yang relevan secara isi dan menggunakan pendekatan komunikatif akan lebih mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (*assessment for learning, assessment as learning, dan assessment of learning*). Dalam konteks ini, asesmen harus dirancang untuk mengukur capaian kompetensi secara autentik serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). HOTS mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi yang menjadi indikator penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Dalam analisis buku ajar bahasa Arab, aspek asesmen perlu memperhatikan apakah latihan dan evaluasi yang disajikan telah mengarah pada pengembangan HOTS. Buku yang baik tidak hanya menyediakan soal berbasis hafalan (*lower order thinking skills/LOTS*), tetapi juga menghadirkan tugas yang mendorong siswa untuk menganalisis teks, memecahkan masalah komunikasi, serta menghasilkan karya atau dialog kreatif. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi berpikir kritis dan kreatif.

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi HOTS dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta mendorong pembelajaran yang lebih

bermakna. Oleh karena itu, buku ajar bahasa Arab modern perlu memuat bentuk asesmen yang variatif, seperti:

1. Pertanyaan analitis berbasis teks
2. Tugas proyek (project-based tasks)
3. Studi kasus komunikatif
4. Refleksi pembelajaran

Dengan demikian, ketercapaian HOTS dapat diukur secara lebih komprehensif, tidak hanya melalui tes pilihan ganda, tetapi juga melalui asesmen autentik yang menilai proses dan produk pembelajaran.

Secara keseluruhan, integrasi asesmen berbasis HOTS dalam buku ajar menjadi indikator penting dalam menilai kualitas bahan ajar, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penguatan kompetensi berpikir tingkat tinggi.

Integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan respons terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik. Media digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman materi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, media seperti video pembelajaran, platform daring, aplikasi interaktif, dan bahan ajar berbasis multimedia dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan istima', kalam, qira'ah, dan kitabah secara terpadu. Integrasi ini mendukung pendekatan komunikatif karena siswa diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa dalam konteks nyata dan berbasis teknologi.

Selain itu, integrasi media digital juga mendukung prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka. Guru dapat memilih dan menyesuaikan media sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi pembelajaran. Media digital memberikan ruang diferensiasi pembelajaran, karena materi dapat disajikan dalam berbagai format (teks, audio, visual, dan audiovisual) sehingga mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, integrasi media digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis kompetensi.

Secara keseluruhan, integrasi media digital dalam buku ajar bahasa Arab modern merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Buku ajar yang terintegrasi dengan media digital akan lebih relevan dengan perkembangan teknologi serta mampu mendukung ketercapaian kompetensi secara optimal dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Integrasi media digital dalam buku ajar bahasa Arab modern merupakan bagian dari upaya pengembangan bahan ajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dalam pengembangan bahan ajar tematik terpadu, peserta didik didorong untuk melakukan kegiatan membaca ekstensif dan mengakses sumber belajar dari internet sebagai bentuk penguatan literasi serta pengembangan wawasan keilmuan yang aktual. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi cetak, tetapi juga sebagai media yang membuka peluang integrasi dengan sumber digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan mandiri. Dengan demikian, integrasi media digital dalam buku ajar berkontribusi pada peningkatan kemenarikan materi, perluasan referensi belajar, serta penguatan keterampilan membaca dan penguasaan bahasa secara terpadu (Raden & Lampung, n.d.).

Berdasarkan analisis dokumen terhadap buku ajar bahasa Arab modern dalam perspektif Kurikulum Merdeka, ditemukan sejumlah data penting terkait kesesuaian isi materi, pendekatan pembelajaran, integrasi keterampilan bahasa, diferensiasi pembelajaran, asesmen HOTS, dan integrasi media digital. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka dengan menelaah isi buku ajar serta referensi ilmiah yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ajar secara umum telah mengadopsi pendekatan komunikatif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan penguatan agar lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

**Tabel 1. Hasil Analisis Kesesuaian Buku Ajar Bahasa Arab Modern dengan Kurikulum Merdeka**

Aspek Analisis	Temuan Hasil
Kesesuaian Isi	Materi cukup relevan dengan kompetensi bahasa Arab dan kebutuhan pembelajaran
Pendekatan Pembelajaran	Menggunakan pendekatan komunikatif dan student-centered learning
Integrasi Keterampilan Bahasa	Memuat unsur istimewa', kalām, qirā'ah, dan kitābah
Diferensiasi Pembelajaran	Belum tersedia secara sistematis pada setiap unit materi
Asesmen HOTS	Masih didominasi latihan pemahaman dasar
Integrasi Media Digital	Belum terintegrasi secara konsisten

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 1, aspek kesesuaian isi menunjukkan bahwa materi dalam buku ajar telah mengarah pada penguatan kompetensi bahasa Arab melalui integrasi empat maharah, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Temuan ini menunjukkan adanya keselarasan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan peserta didik.

Pada aspek pendekatan pembelajaran, buku ajar cenderung menggunakan pendekatan komunikatif melalui dialog, latihan percakapan, dan aktivitas berbasis konteks. Pendekatan tersebut mendukung pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar penguasaan tata bahasa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikasi mampu meningkatkan kompetensi berbahasa secara lebih efektif.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran belum ditampilkan secara eksplisit dalam setiap unit materi. Buku ajar masih belum menyediakan variasi aktivitas berdasarkan tingkat kesiapan belajar, minat, atau profil belajar peserta didik. Padahal, diferensiasi merupakan salah satu karakter utama implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, aspek asesmen berbasis HOTS juga masih memerlukan penguatan. Sebagian besar latihan dalam buku masih berorientasi pada kemampuan memahami teks dan mengingat konsep, sedangkan latihan yang mendorong analisis, evaluasi, dan kreasi masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis kompetensi belum sepenuhnya terimplementasi dalam bahan ajar.

### Diskusi

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa buku ajar bahasa Arab modern memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik terhadap prinsip pembelajaran komunikatif dan fleksibilitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut diperoleh melalui teknik content analysis terhadap isi materi, bentuk aktivitas pembelajaran, dan

model asesmen yang terdapat dalam buku ajar. Berdasarkan interpretasi peneliti, kecenderungan penggunaan dialog, latihan berbasis konteks, serta integrasi empat keterampilan berbahasa menunjukkan bahwa buku ajar telah berupaya memosisikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi aktif, bukan hanya sebagai objek kajian tata bahasa. Temuan ini sejalan dengan teori Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan penggunaan bahasa secara fungsional dan kontekstual dalam proses pembelajaran bahasa (Hardiyanti et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa buku ajar telah mengarah pada prinsip student-centered learning melalui penyajian aktivitas belajar yang memberi ruang partisipasi peserta didik. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, karakteristik tersebut menunjukkan adanya upaya penyesuaian bahan ajar terhadap paradigma pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan bahan ajar yang fleksibel, adaptif, dan mampu mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Berdasarkan interpretasi peneliti, kesesuaian ini menjadi indikator bahwa buku ajar yang dianalisis telah mengikuti arah perubahan kurikulum, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa aspek pembelajaran berdiferensiasi masih belum dikembangkan secara sistematis. Data menunjukkan bahwa buku ajar belum menyediakan variasi aktivitas berdasarkan tingkat kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar peserta didik. Berdasarkan teori Differentiated Instruction, diferensiasi merupakan strategi penting untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Berdasarkan gagasan peneliti, keterbatasan diferensiasi dalam buku ajar dapat mengurangi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka karena pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan yang seragam bagi seluruh peserta didik.

Pada aspek asesmen, hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan evaluasi dalam buku ajar masih lebih banyak berorientasi pada kemampuan memahami informasi dan penguasaan konsep dasar. Sementara itu, aktivitas yang mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi masih ditemukan dalam jumlah terbatas. Dalam teori Higher Order Thinking Skills (HOTS), pembelajaran abad ke-21 menuntut asesmen yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas peserta didik. Berdasarkan interpretasi peneliti, kondisi ini menunjukkan bahwa desain evaluasi dalam buku ajar masih memerlukan penguatan agar mampu mendukung capaian pembelajaran berbasis kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, hasil analisis terkait integrasi media digital menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam buku ajar masih belum dilakukan secara konsisten. Padahal, teori pembelajaran modern menempatkan media digital sebagai sarana penting untuk meningkatkan interaktivitas, fleksibilitas, dan pengalaman belajar peserta didik. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka idealnya mengintegrasikan media digital agar mampu mendukung pembelajaran kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa. Berdasarkan analisis peneliti, penguatan integrasi media digital akan menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan relevansi buku ajar bahasa Arab terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Secara keseluruhan, interpretasi terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar bahasa Arab modern telah memiliki fondasi yang cukup sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pada pendekatan komunikatif, fleksibilitas pembelajaran, dan integrasi keterampilan bahasa. Akan tetapi, aspek diferensiasi pembelajaran, asesmen HOTS, dan integrasi media digital masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan gagasan peneliti, penguatan ketiga aspek tersebut tidak hanya akan meningkatkan kualitas bahan ajar, tetapi juga memperkuat implementasi pembelajaran

bahasa Arab yang lebih adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan pendidikan kontemporer.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku ajar bahasa Arab modern dalam perspektif Kurikulum Merdeka, penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar secara umum telah memiliki kesesuaian dengan beberapa prinsip utama kurikulum, khususnya pada aspek pendekatan komunikatif, fleksibilitas pembelajaran, pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta integrasi keterampilan berbahasa Arab (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*). Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa aspek diferensiasi pembelajaran, asesmen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), dan integrasi media digital masih belum dikembangkan secara optimal dan sistematis dalam isi buku ajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar bahasa Arab pada era Kurikulum Merdeka tidak cukup hanya berorientasi pada penyampaian materi dan keterampilan bahasa, tetapi juga harus mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik, penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, konsekuensi logis dari hasil penelitian ini adalah perlunya pengembangan model bahan ajar bahasa Arab yang lebih adaptif, kontekstual, berbasis diferensiasi, dan terintegrasi dengan media digital untuk mendukung implementasi pembelajaran abad ke-21.

Dalam pengembangan pengetahuan, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap kajian analisis buku ajar bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka melalui penguatan perspektif fleksibilitas, diferensiasi, pendekatan komunikatif, HOTS, dan integrasi teknologi. Sementara itu, dalam praksis pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, pengembang kurikulum, penulis bahan ajar, dan lembaga pendidikan dalam merancang serta mengevaluasi buku ajar bahasa Arab agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris terhadap implementasi penggunaan buku ajar bahasa Arab di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas bahan ajar dalam praktik pembelajaran.

### Referensi

- Hardiyanti, P., Enramika, T., & Al Mubarakah, Z. (2025). PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB. *Al-TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 15–29. <https://doi.org/10.30631/ALTARQIYAH.V7I1.69>
- Kedua, B. (2025). *Lughotuna : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Tinjauan Literatur tentang Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa Arab*. 2, 17–27.
- Lestari, E. W., & Rafida, V. (2025). Pengembangan Game Card Memory Madness Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Kelas XI SMKN 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3445–3454. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V10I4.3926>
- Mas'ud, & Aziz, M. T. (2024). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi di Lingkungan Formal. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 4(1). <https://doi.org/10.65799/MUMTAZA.V4I1.73>
- Melati, R., Yuliaty, T., & Desyanti, D. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII SMA N 4 Dumai. *JUTEKINF (Jurnal Teknologi Komputer Dan Informasi)*, 11(2), 127–136. <https://doi.org/10.52072/JUTEKINF.V11I2.654>
- Ni'mah, S. J., & Nasiruddin, M. (2020). Efektivitas Kitab Al-'Arabiyyah Li Al-Nāsyi`in untuk Meningkatkan Mahārah Qirā`ah dan Kalām di Kelas 1 Marḥalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa*

- Arab*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/MHT.2219>
- Nur Hakim, L., Permana, A., & Lestari, F. (2025). KONTRIBUSI KH. ACENG ZAKARIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN PERSIS (1982-2022). *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 6(2), 298–319. <https://doi.org/10.51190/JAZIRAH.V6I2.284>
- Nurmyati, & Syamzaimar. (2025). Dampak Game Online Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri (SDN) 003 Bangun Purba Timur Jaya. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 233–239. <https://doi.org/10.61104/QZ.V2I1.294>
- Pebrianti, L., Sesrita, A., & Safari, Y. (2026). MEDIA FLASH CARD DALAM PENGUASAAN KOSAKATA PESERTA DIDIK. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.30997/AL-KAFF.V4I1.13885>
- Raden, U., & Lampung, I. (n.d.). Bulan Desember Tahun 2107. In *Jurnal Al Bayan* (Vol. 9, Issue 2). <http://www.academia.edu>
- Setiono, M. A., & Hanif, M. (2025). The Ability of Social Studies Teachers in Developing Learning Tools at Public Middle Schools in Madiun City. *Jurnal Paradigma*, 17(2), 110–122. <https://doi.org/10.53961/PARADIGMA.V17I2.323>
- Shadiqul Wahdi, Mohammad Rizqi Alif Syuhada', Ubaid Ridlo, & Raswan. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 137–152. <https://doi.org/10.59829/7YDFCZ22>
- Suryani, L., & Istiqomah, I. (2025). Pengelolaan Pembelajaran Intrakurikuler dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9262–9269. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I8.8983>
- Thayyibah, U., Maswani, & Ubaid Ridlo. (2025). Telaah Penyajian Materi Dan Teknik Evaluasi Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah. *Al-Kilmah*, 4(2), 68–82. <https://doi.org/10.58194/AL-KILMAH.V4I2.3194>
- Yusra, A. Y., Zulhelmi, Irianti, M., & Syaflita, D. (2025). ANALISIS ASPEK KOGNITIF DAN NON-KOGNITIF MELALUI IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA DI KELAS VIII SMP NEGERI 25 PEKANBARU. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 13(2), 148–154. <https://doi.org/10.24114/JPF.V13I2.55237>
- Zulaikaha, Z., Sari, N. D., & Akhadiyah, S. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Komering Heritage pada Materi Narrative Texts. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3821–3826. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I4.7600>